

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari keseluruhan tulisan. Selain itu, penulis juga akan memberikan usul dan saran konstruktif untuk para remaja dan beberapa lembaga seperti keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga dengan perhatian yang komprehensif mampu membentuk pola penggunaan internet pada remaja di era perkembangan teknologi yang semakin canggih.

#### **5.1 Kesimpulan**

Persoalan mengenai kecanduan internet pada remaja sudah menjadi fenomena sosial yang sukar untuk diatasi. Gambaran mengenai fenomena kecanduan internet pada remaja yang sering disajikan dalam masyarakat menimbulkan berbagai pertanyaan kritis dari semua elemen masyarakat tentang peran atau kontribusi umum dari institusi pendidikan dan lingkungan keluarga. Pertanyaan yang sering kali muncul tentang peran dari keluarga dan sektor pendidikan disebabkan oleh asumsi bahwa keluarga dan sektor pendidikan belum secara maksimal membentuk para remaja. Selain itu, pertanyaan yang muncul juga berkaitan dengan kesadaran diri pada remaja yang sering kali ikut terseret arus perkembangan teknologi tanpa berpikir kritis.

Fenomena kecanduan internet muncul beriringan dengan perkembangan teknologi dan gejolak masa remaja yang cenderung mencari tahu tentang segala hal. Kecanduan internet pada remaja menjadi kenyataan yang memprihatinkan. Kenyataan ini selain disebabkan oleh faktor kepribadian juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga dan pola pergaulan dengan teman sebaya. Keadaan keluarga yang tidak kondusif diperburuk dengan situasi di mana orang tua tidak memberikan pengawasan ketat terhadap anak. Hal ini menjadi titik lemah keluarga dalam membina dan mendisiplinkan anak terutama para remaja. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang literasi turut membentuk kepribadian remaja. Misalnya, orangtua yang tidak memahami literasi kesehatan cenderung membiarkan anaknya seharian

menggunakan gawai bahkan menjadikan gawai sebagai alat untuk menghibur anak dan alat untuk bermain. Fenomena seperti itu tentunya memberikan dampak buruk bagi kesehatan anak baik secara psikologi maupun sosial.

Selain itu, sebagai faktor eksternal yakni peran guru yang memperhatikan para remaja cenderung menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak penting memicu tingginya angka kecanduan internet pada remaja. Situasi diperburuk dengan realitas di mana tenaga pendidik dalam hal ini guru dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang kurang sehat. Maksudnya ialah guru tidak memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Misalnya, di sekolah guru mengajak siswa main *Tik-tok* dan lain-lain. Di sini, kurangnya pemahaman guru tentang dampak negatif internet berdampak pada kurangnya daya kritis dan evaluatif siswa.

Selain kurangnya pola asuh yang baik dari keluarga dan para guru di sekolah, kecanduan internet yang terjadi pada remaja juga terjadi karena teman sebaya. Lingkungan yang tingkat kecanduan internetnya tinggi akan mempengaruhi orang mempengaruhi orang yang baru tinggal di tempat tersebut. Selain itu, sistem masyarakat terbuka dan tanpa kontrol mendorong kaum remaja mengikuti arus perkembangan yang terjadi. Situasi ini menunjukkan remaja sedang terperangkap dalam sistem yang sangat terbuka, lepas bebas dan tanpa kendali. Akibatnya, pola kehidupan kaum remaja sangat tidak terarah dan tidak adanya penyesuaian diri dengan perkembangan teknologi yang bermuara pada kecanduan. Dalam hal ini, lingkungan sosial memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perkembangan remaja. Remaja saat ini lebih senang dengan dunia virtual dan berbagai tawaran yang menggiurkan yang secara perlahan menjerumuskan kaum remaja itu sendiri dalam jurang kehancuran. Dengan kata lain, remaja perlahan menjadi budak teknologi.

Revitalisasi literasi merupakan suatu upaya yang berorientasi pada pembentukan sikap dan kebiasaan kaum remaja. Apabila kaum remaja memiliki sikap dan kebiasaan yang berkualitas dan menjadi bagian integral dalam diri maka hal tersebut mengatasi fenomena kecanduan internet pada remaja. Revitalisasi literasi juga

didasarkan pada fenomena di mana hilangnya nilai peradaban dan nilai luhur dalam masyarakat. Bahwasanya, kehadiran teknologi yang semakin canggih saat ini menjadi realitas yang sukar untuk ditolak. Kehadiran teknologi tersebut mendorong perubahan hidup setiap individu. Salah satu contoh yang paling aktual terjadi saat ini adalah kecanduan internet yang dialami kaum remaja. Realitas ini memungkinkan kaum remaja mengalami kemunduran terhadap nilai luhur dan peradaban dalam masyarakat.

Melalui revitalisasi literasi, hal yang ingin ditekankan adalah penanaman nilai kritis dan evaluatif kepada kaum remaja. Kaum remaja harus memiliki pemahaman akan dampak buruk dari penggunaan internet yang tinggi dan pada akhirnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, hal yang ingin dilakukan adalah membangun kesadaran masyarakat dan kaum remaja. Kesadaran menjadi kunci utama dalam program revitalisasi literasi dan harus menjadi bagian integral dalam diri setiap individu. Hal ini sangat mungkin apabila kaum remaja melihat internet dari dua sisi layaknya uang logam. Selain dampak positif internet juga memiliki dampak negatif yang memungkinkan segala bentuk akibat buruk bagi pengguna.

Selain itu, di era kemajuan teknologi yang semakin canggih, kaum remaja harus memiliki sikap kritis terutama terhadap setiap tawaran yang menggiurkan dari internet. Kaum remaja harus mampu berpikir kritis terutama berkaitan dengan bahaya yang akan terjadi jika menggunakan internet dengan durasi waktu yang tinggi. Selaras dengan hal tersebut, kaum remaja juga harus mampu menganalisis setiap tawaran dari internet. Dengan kata lain, kaum remaja harus mampu mengevaluasi dan merefleksikan secara rasional setiap konten yang ditawarkan internet. Setiap konten yang ditawarkan internet pada hakikatnya mempunyai dampak masing-masing dan hal ini membutuhkan sikap kritis dari kaum remaja terutama menggunakan internet untuk menunjang kehidupan di masa yang akan datang.

Revitalisasi literasi tidak akan berjalan secara efektif dan kondusif jika tidak diimbangi pembiasaan dari kaum remaja untuk terus melakukan berbagai kegiatan

berbasis literasi. Di samping itu, agar pembudayaan literasi sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus diimbangi keteladanan dari orangtua, guru dan masyarakat tempat di mana kaum remaja tinggal. Dalam hal ini, ketiga elemen tersebut harus mampu menjadi agen yang dapat ditiru oleh kaum remaja dengan segala bentuk kemampuan yang dimiliki sehingga kaum remaja akan berkembang dengan baik. Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan kepribadian seorang remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau masyarakat dan faktor pengaruh masyarakat sangat menentukan tingkah laku kaum remaja terutama dari realitas kecanduan internet.

Melalui revitalisasi literasi fenomena kecanduan internet pada remaja dapat diatasi. Dalam hal ini, revitalisasi literasi mampu membentuk pola pikir kaum remaja menuju arah yang lebih baik yakni kritis dan evaluatif dalam menggunakan internet. Karena itu, keterlibatan semua pihak dengan pendekatannya masing-masing akan mempermudah proses pembudayaan literasi. Literasi mencakup literasi keluarga, literasi sekolah, literasi kesehatan, literasi media dan informasi dan literasi kritis maka keterlibatan dari berbagai pihak sangat penting. Pola hidup sehat, bijak, dan kehidupan sosial yang baik adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan kaum remaja sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Dalam konteks kehidupan keluarga, orangtua menjadi agen yang sangat penting untuk membina karakter dan pola perilaku kaum remaja dari bahaya kecanduan internet. Sekolah sebagai komunitas moral dapat melakukan pendekatan penanaman nilai sehingga remaja menjadi pribadi kritis untuk menilai dengan bijak dalam menggunakan internet. Dengan membudayakan kembali literasi seperti yang telah dijelaskan maka realitas kecanduan internet pada kaum remaja dapat diatasi.

## **5.2 Usul dan Saran**

Usaha untuk meminimalisir tingkat kecanduan internet pada remaja merupakan tanggung jawab semua komponen terutama keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, penulis akan memaparkan usul dan saran konstruktif kepada beberapa pihak agar revitalisasi literasi tetap dan selalu diprioritaskan dalam program pendidikan di tengah

kemajuan teknologi saat ini. Hal ini bertolak dari pandangan bahwa tingkat kecanduan internet yang terjadi pada kaum remaja terjadi karena kurangnya perhatian secara integral dari semua pihak terutama keluarga, sekolah dan masyarakat. Realitas kurang efisiennya dari ketiga institusi penting tersebut diperburuk oleh kaum remaja yang secara usia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

### 5.2.1 Kepada Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan atau perpindahan dan mempunyai banyak perubahan di mana para remaja mengalami berbagai pergolakan dalam hidup. Masa remaja adalah periode di mana dipenuhi rasa ingin tahu yang tinggi. Pada umumnya, remaja ingin mencoba hal-hal yang baru. Selain itu, pada masa remaja terjadi perkembangan fisik, psikis, sosial dan emosional. Perkembangan yang terjadi pada turut mempengaruhi pola perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh kaum remaja.

Realitas kecanduan internet yang terjadi memungkinkan kaum remaja mengalami kemerosotan dalam berbagai hal seperti prospek masa depan, kemerosotan moral dan kehidupan sosial. Kaum remaja hendaknya bijak dalam menggunakan internet. Tindakan itu juga harus disertai dengan sikap kritis yang berlandaskan dengan perspektif bahwa selain memiliki dampak positif internet juga mempunyai dampak negatif. Hal itu dilakukan supaya kaum remaja tidak terjebak dalam arus perkembangan teknologi secara membabi buta adalah menjadi pengguna yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kaum remaja diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan tetapi juga mampu melihat sisi negatif agar tidak menjadi budak teknologi.

### 5.2.2 Kepada Orangtua

Keluarga merupakan tempat pertama seorang interaksi dan peletak dasar pola perilaku anak. Anak atau kaum remaja sejatinya dididik dan dibentuk oleh orangtua. Oleh karena itu, anak atau kaum remaja memiliki kedekatan secara sosial dan emosional dengan orangtua. Keterlibatan yang penuh dari orangtua dalam membentuk

perilaku anak adalah hal yang urgen. Orangtua diharapkan menjadi pembimbing bagi anak-anak sebelum memasuki lingkungan pendidikan secara formal. Orangtua harus menanamkan nilai-nilai yang mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian yang baik bagi seorang anak di masa yang akan datang. Orangtua sekaligus menjadi mediator dan motivator agar anak atau kaum remaja mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, orangtua mempunyai peran yang sangat signifikan dengan memberikan pengetahuan tentang nilai kebersamaan, kesehatan dan sikap yang perlu diambil di tengah kemajuan teknologi terutama menghadapi bahaya kecanduan internet.

Keterlibatan orangtua tidak hanya mendukung anaknya untuk aktif dalam kegiatan di sekolah. Lebih daripada itu, orangtua harus menjadi model dan contoh bagi anak. Selain itu, orangtua harus dibekali dengan pengetahuan teoritis dan praktis tentang internet. Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dari orangtua adalah dengan mensosialisasikan secara terus menerus tentang pola penggunaan internet yang baik dan bermanfaat. Di samping itu, orangtua harus mengedukasi kepada anak akan bahaya apabila sering menggunakan internet. Di tengah maraknya realitas kecanduan internet, orangtua diharapkan mampu mengarahkan anaknya agar tidak terjebak dalam pola perilaku dan pergaulan yang salah. Dengan menciptakan keluarga yang harmonis dan kondusif, seorang anak mampu menyelaraskan dirinya perkembangan yang terjadi. Artinya, hubungan yang baik antara anak dan orangtua mampu memberikan suatu nilai positif di mana anak atau kaum remaja bisa mengimplementasikan setiap nilai yang baik dari keluarga dalam masyarakat. Dalam keluarga, kaum remaja yang telah dibekali dengan berbagai pengetahuan literasi akan menghasilkan remaja yang tidak terjebak dalam arus teknologi yakni kecanduan internet.

### 5.2.3 Kepada Masyarakat

Masyarakat dengan segala kekayaan nilai dapat membentuk perilaku kaum remaja di tengah kemajuan teknologi saat ini. Nilai-nilai budaya dengan segala bentuk

keunikannya dapat menjadi potensi yang efektif dalam membina kaum remaja. Masyarakat harus lebih aktif lagi dalam membentuk kaum muda terlebih khusus dalam penanaman nilai-nilai kepada kaum remaja. Dalam hal ini, tokoh-tokoh masyarakat harus mampu membaca bakat, minat dan kemampuan kaum remaja serta memfasilitasi agar segala bentuk kemampuan mereka terealisasi. Literasi budaya menjadi hal yang sangat penting bagi kaum remaja agar mampu merefleksikan hidup dengan bijak. Oleh karena itu, dalam kehidupan bersama di masyarakat kaum muda harus dilibatkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang turut memberikan dampak positif bagi pembentukan perilaku kaum remaja. Dalam hal ini, remaja disibukkan dengan hal-hal yang berguna dan bermanfaat daripada menghabiskan waktu menggunakan internet yang memiliki potensi merusak diri dan masa depan. Melalui kegiatan yang bermanfaat seperti ini, kaum remaja yang sudah terpengaruh dengan internet menjadi produktif dan mampu memberikan nilai positif bagi perkembangan kehidupan bersama dan bermasyarakat.

Selain itu, penyediaan perpustakaan publik menjadi poin yang sangat penting untuk direalisasikan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong anak-anak lebih giat membaca dengan ketersediaan sumber bacaan yang menarik dan gratis. Proses pembudayaan literasi sejak dini urgen untuk dilakukan agar setiap individu mampu berpikir kritis dan menyelaraskan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Konsekuensinya adalah setiap individu disibukkan dengan hal berguna bagi kesehatan otak dan kecenderungan untuk menggunakan internet diminimalisir.

#### 5.2.4 Kepada Pemerintah

Realisasi revitalisasi literasi tidak terlepas dari peran pemerintah. Sejatinya, pemerintah yang demokratis adalah pemerintah yang selalu mendukung kebutuhan masyarakat baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi dan pendidikan. Sebagai penyelenggara kedaulatan rakyat pemerintah harus memperhatikan dunia pendidikan secara komprehensif. Peran pemerintah terhadap dunia pendidikan itu penting agar sumber daya manusia dapat terpenuhi. Oleh karena itu, pemerintah harus

memperhatikan dunia pendidikan terutama kaum remaja. Pemerintah harus mengedepankan program-program pendidikan seperti revitalisasi literasi agar para remaja mempunyai daya kritis dan mampu menyesuaikan diri di tengah kemajuan teknologi yang semakin canggih. Dalam hal ini, kaum remaja tidak menjadi budak teknologi tetapi menjadikan teknologi seperti internet sebagai suatu suplemen yang membantu mengembangkan diri tanpa merusak masa depan. Selain itu, pengalokasian dana sebagai tindak lanjut untuk merealisasikan revitalisasi literasi menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah. Dengan adanya dana yang disiapkan oleh pemerintah maka setiap program yang dicanangkan dapat terwujud.

Sementara itu, pemerintah juga harus menyediakan sarana dan prasarana agar pembudayaan literasi dapat diaktualisasikan sehingga sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, pemerintah mendistribusikan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan literasi serta mencanangkan program kegiatan yang dapat menunjang kehidupan kaum remaja. Dengan demikian, penyelenggaraan literasi mampu menjadi suplemen dalam meminimalisir tingkat kecanduan internet pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018.
- Badudu, J. S dan Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. *kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya, 1987.
- Prent, K, J. Adisubrata, dan J. S. Poerwadarminta. *Kamus Latin-Indonesia*. Jogjakarta: Kanisius, 1969.

### DOKUMEN

- Republik Indonesia. *Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya*, 1985.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu*, 2008.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*, 1974.
- Soesilo. R. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*. Bandung: PT Karya Nusantara, 1986.

### BUKU-BUKU

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi. Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Abraham A. *Tersesat di Dunia Maya-Dampak Negatif Jejaring Media*. Surabaya: Jaya Pustaka, 2010.
- Ali, Mohamad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Batmomolin, Lukas dan Franciska Hermawan. *Budaya Media: Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda*. Ende: Nusa Indah, 2003.

- Belshaw, Douglas A. J. *What is 'digital literacy'? a pragmatic investigation*. Diss: Durham University, 2012.
- Bertens, Kees. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Chomaria, Nurul. *Aku Sudah Gede: Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam*. Sukoharjo: Samudera, 2008.
- Crapps, Robert W. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, penerj. Agus M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Damianti, Vismaia S. *Literasi Membaca: Hasrat Memahami Makna Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2021.
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital, Memaklumkan Injil di Jagat tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Feist, Jess and Gregory J. Feist. *Theories of Personality*, penerj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Freire, Paulo and Donald Macedo. *Literacy: Reading the word and the world*. Routledge, 2005.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the oppressed (revised edition)*. New York: Continuum, 1996.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- Gardner, James E. *Memahami Gejala Masa Remaja*. Terj. M. S. Hadisubrata, dkk. Jakarta: Mitra Utama, 1989.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik Maka Aku Ada. Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021.
- Hurlock, Elisabet B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Iriantara, Yosol. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamil, Sitti Utami Rezkiwaty, ed. *Literasi Digital Generasi Milenial*. Kendari: Penerbit Institute, 2018.

- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Penerbit Cv Rajawali, 1986.
- Kebung, Konrad. *Manusia dan Diri yang Utuh*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Kurniawan, Hendra. *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Luke, Allan. "Defining Critical Literacy" *Moving Critical Literacies Forward*. New York: Routledge, 2013.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Monks, F. J and A.M.P Konoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianannya*. Terj. Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1982.
- Morocco, et al. *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for the Twenty-First Century*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2008.
- Montgomery. *Use of Information: The Information Literacy Phenomenon. A Hand Book Pathways to Knowledge. Follet " S Information Skills Model (II: Follet Software, 1997)*.
- Mulawarman dkk, ed. *Problematika Penggunaan Internet: Konsep, Dampak dan Strategi Penanganannya*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nurudin. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2017.
- Ongen, Petrus Dori. *Mendengarkan apa kata roh kepada Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Terj. Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sene, Alfons. *Kita Berkatekese demi remaja*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- Silverblatt, Art et al. *Media literacy: Keys to interpreting media messages: Keys to interpreting media messages*. ABC-CLIO, 2014.

- Sindhunata. *Belajar Jurnalistik dari Humanisme Harian Kompas: Harga sebuah Visi*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sofyan, Catharine. *Pendidikan Kehidupan Keluarga: Perkembangan Psikologi pada Remaja*. Jakarta: Obor, 1984.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian [Research methods]*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suryobroto, Subadi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993.
- Tardelly, Reynaldo Fulgentio. *Merasul Lewat Internet: Kaum Berjubah dan Dunia Maya*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Wasik, Barbara H, ed. *Handbook of family literacy*. T.K, Routledge, 2012.
- Willis, Sofian S. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yamin, Mohammad. *Strategi Membangun Literasi Sekolah: Penguatan Budaya Ilmiah Berbasis Lingkungan yang Mengasuh*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2021.
- Young, Kimberly S. dan Cristiano Nabuco de Abreu., *Kecanduan Internet: Panduan Konseling dan Petunjuk untuk Evaluasi dan Penanganan*. Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Zulhidayati. “Sayang Anak, Kok Gitu?”, dalam Dra. Teti Mulyati, ed. *Memperkuat Budaya Literasi dan Semangat Kompetisi*. Bandung: CV. SMILE’s INDONESIA INSTITUTE, 2017.

## **LEMBAGA**

- Asosiasi Pengguna Jaringan Internet Indonesia. *Laporan Survei Internet APJII Tahun Tahun 2022*. Jakarta: TSC, 2022.
- Chartered Institute of Library and Information Professionals (CILIP). *Information Literacy Skills*. London: CLIP, 2012.

## JURNAL

- Afni, Nurul, et al. "Information System Program Design of Panti Asuhan". *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 6:2, 2022.
- Aprilia, Rizki, Aat Sriati, and Sri Hendrawati. "Tingkat kecanduan media sosial pada remaja". *Journal of Nursing Care*, 3:1, 2020.
- Ariantoro, Tri Rizqi. "Dampak Game Online Terhadap Prestasi Belajar Pelajar". *Jurnal Jatim Stmik Musirawas Lubuklinggau*, 1:1, Desember 2016.
- Arman, Murni Winarsih, and Nurdin Ibrahim. "The A6S Information Literacy Model for Digital Age Library instruction". *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1:8, 2020.
- Aviyah, Evi, dan Muhammad Farid. "Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja". *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3:02, 2014.
- Aziz, Rico Muhammad, Sarwititi Sarwoprasodjo, dan Endang Sri Wahyuni. "Tingkat Literasi Media Remaja Desa Dalam Pemanfaatan Media Sosial". *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 4:6, 2020.
- Beltramin, Richard F. and Patrick D. Bridge. "Relationship between tobacco advertising and youth smoking: Assessing the effectiveness of a school-based, anti-smoking intervention program". *Journal of Consumer Affairs*, 35:2, 2001.
- Carr, Caleb T. and Rebecca A. Hayes. "Social media: Defining, developing, and divining". *Atlantic journal of communication*, 23:1, 2015.
- Demetrovics dkk. "The three-factor model of Internet addiction: The development of the Problematic Internet Use Questionnaire". *Behavior research methods*, 40:2, 2008.
- Deni, Melki. "Homo Digitalis". *Akademika*, 20:2, Ledalero, Januari-Juni 2022.
- Diina, Nirmala. "Persepsi Remaja dan Orang Tua terhadap Penggunaan Facebook". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2:1, 2013.
- Fardila, Silvia soliha. "Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial". *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4:1, 2015.
- Gani, Alciano G. "Pengenalan Teknologi Internet serta Dampaknya". *Jurnal Universitas Surya Darma*, Vol.2, No. 2, 2018.
- Gautam, Vaishali et al. "Health literacy, preventive COVID 19 behaviour and adherence to chronic disease treatment during lockdown among patients

- registered at primary health facility in urban Jodhpur, Rajasthan”. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 15:1, 2021.
- Ghozali, Mirma Hapsari Imam, “Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis Sumber Daya Terhadap Kinerja Perusahaan”, *MAKSI* 6, 2006.
- Kurniawan, E dkk. “Using Media Literasi to Prevent the Dangers of Hoaxes and Intolerance Among the Students of Universitas Negeri Semarang”. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8:7, 2019.
- Lalo, Kalfaris. “Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi”. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12:2, Juli 2018.
- Lazar, Frans Laka. “Unsur-unsur Dinamis dalam Pribadi Manusia dan Kebutuhan Psikologisnya”. *Jurnal Pendidikan dan Missio*, 8:2, Juni 2016.
- Männikkö, Niko et al. “Problematic digital gaming behavior and its relation to the psychological, social and physical health of Finnish adolescents and young adults”. *Journal of behavioral addiction*, 4:4, 2015.
- Mahwasane, N. P. “The responsibilities of school libraries in sustaining information literacy”. *International Journal of Educational Sciences*, 16:1-3, 2017.
- Montero, Rikardus. “Relevansi Pemikiran Paulo Freire untuk Pendidikan Era Digital”. *Akademika*, 19:1, Ledalero: Agustus-Desember 2021.
- Mulyono, Fany. “Dampak Media Sosial Bagi Remaja”. *Jurnal Simki Economic*, 4:1, 2021.
- Novriali, Rizal. “Kecanduan game online pada remaja: Dampak dan pencegahannya”. *Buletin Psikologi*, 27:2, 2019.
- Parry, Kate, Elizabeth Kirabo, and Gorreth Nakyato. “Working with parents to promote children’s literacy: A family literacy project in Uganda”. *Multilingual Education* 4:1, 2014.
- Pitoewas, Berchah. “Pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai”. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3:1, 2018.
- Raharjo, Novianti Puji dan Bagus Winarko. “Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks”. *Jurnal Komunika*, 10:1, Juni 2021.

- Ratnaya, I. Gede. “Dampak negatif perkembangan teknologi informatika dan komunikasi dan cara antisipasinya”. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8.1, 2011.
- Sasmita, Rimba Sastra. “Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2:1, 2020.
- Saraswati, Ruruh. “Analisis Wacana Kritis dalam Pembelajaran: Peran Awk pada Pembelajaran Literasi Kritis, Berpikir Kritis dan Kesadaran Berbahasa Kritis”. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19:1, Maret 2019.
- Sari, Ni Luh Krishna Ratna, Hamidah, dan Adijanti Marheni. “Jurnal Psikologi. Dinamika psikologis individu dengan gangguan kepribadian ambang”. *Jurnal Psikologi Udayana* 7:2, 2020.
- Street, Brian. “What’s “new” in New Literacy Studies? Critical Approaches to Literacy in Theory and Practice”, *Current Issues in Comparative Education*, 5:2, 2003.
- Sulistiyorini, Wandansari dan Muslim Sabarisman. “Depresi: Suatu tinjauan psikologis”. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 3:2, 2017.
- Taylor, Dominic M. et al. “Health Literacy and Patient Outcomes in Chronic Kidney Disease: A Systematic Review”. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 33:9, 2018.
- Widiantari, Komang Sri and Yohanes Kartika Herdiyanto. “Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja”. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1:1, 2013.
- Wee, Chong-Yaw et al. “Disrupted Brain Functional Network in Internet Addiction Disorder: A Resting-State Functional”. *Pone*, 9:9, September 2014.
- Wuryani, Woro dan Via Nugraha. “Pendidikan Keluarga dalam Penguatan Literasi Dasar pada Anak”. *Jurnal Semantik*, 10:1, Siliwangi: February 2021.

### **SKRIPSI, DISERTASI DAN MANUSKRIP**

- Istri, Dwi dan Setia Asyanti. “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Keterampilan Sosial Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa SMK*”. Disertasi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2016.
- Makul, Wilibaldus. “Pengaruh Media Komunikasi Massa dan Upaya Meningkatkan Pendidikan Kesadaran Bermedia bagi Remaja”. Skripsi, Sekolah tinggi filsafat katolik Ledalero, Maumere, 2015.

Rambak, Heronimus. “Membudayakan Literasi Media Guna Menangkal Penyebaran Informasi Hoax dalam Media Sosial di Indonesia”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2019.

Roja, Victorinus. “Relevansi Konsep *Parrhesia* Michel Foucault terhadap Upaya Pencegahan Hoaks di Indonesia”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

Zurkowski. “The information service environment relationships and priorities”. *Related Paper 5*, 1974.

## **SURAT KABAR DAN SEMINAR**

Artika, I. Wawan, Literasi Bukan soal “Membaca” dan “Buku”, Kompas, 5 Februari 2023.

Hardiman, Fransisco Budi, “Filsafat dan Teknologi” (Perasaan yang disampaikan dalam Seminar Filsafat dan Teknologi di IFTK Ledalero, Maumere, Sabtu, 4 Februari 2023).

Mujahidin, Endin. “Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Bogor, STAI Al Hidayah Bogor, 11 Maret 2012.

Nawang Sari, Gandes, “Traditional games intervention effectiveness for children with internet addiction”, *Asean Conference 2nd psychology & humanity*, February, 2016.

Nugroho, Antonius Tomy, “Literasi untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa”, Kompas, 07 September 2022.

Permatasari, Ane dan Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan Fisipol, “Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi” (Perasaan yang Disampaikan dalam Seminar Budaya Literasi di Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2015)

Riyadi, AL. Slamet, “Sistem Kesehatan Nasional, *Tinjauan Dari Perkembangan Ilmu Kesehatan*” (Perasaan yang disampaikan dalam seminar kesehatan di Bina Indra Karya, Surabaya, 1984).

Sinaga, Tatang Mulyana, literasi Digital Dongkrak Daya Berpikir Kritis Masyarakat, Kompas, 3 Februari 2023.

Tajuk Rencana, Kecanduan Gawai pada Anak, Kompas 26 Juli 2018, hlm. 6.

## INTERNET

Asosiasi Pengguna Jaringan Internet Indonesia, “Laporan Survei Internet APJII Tahun Tahun 2018”, dalam <https://dailysocial.id/post/pengguna-internet-indonesia-2018>, diakses pada 15 Mei 2023.

Cindy Mutia Annur, Jumlah Pengguna Internet di Indonesia tahun 2018-2022 dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>, di akses pada 20 Februari 2023

Dwi Hadya Jayani, “Negara dengan Penggunaan Internet Terlama”, directed by Hootsuite, We Are Social, *Databoks*, Agustus 6, 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/06/tingkat-kecanduan-internet-indonesia-nomor-lima-di-dunia>. Diakses pada 15 September 2022. Information

Erlina F. Santika, “Jumlah Pengguna Internet Global Tembus 5,16 Miliar Orang pada Januari 2023” dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/jumlah-pengguna-internet-global-tembus-516-miliar-orang-pada-januari-2023>, diakses pada 15 Mei 2023.

Processing Techniques Office, diarsipkan 2014-07-02 di Wayback Machine., *The Living Internet*, Bill Stewart (ed), January 2000 [https://id.wikipedia.org/wiki/Inter-net#cite\\_note-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Inter-net#cite_note-1), diakses pada 25 Agustus 2022.

Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Prilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no17pihkominfo-22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no17pihkominfo-22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers), diakses pada 15 September 2022.

Muslimah Peradaban, “*Game Online dan Kerusakan Remaja Milenial*”, dalam [www.kompasiana.com/amp/mus\\_pera/5cc2506795760e580f278175/game-online-dan-kerusakan-remaja-milenial](http://www.kompasiana.com/amp/mus_pera/5cc2506795760e580f278175/game-online-dan-kerusakan-remaja-milenial), diakses pada 15 November 2022.

Wikipedia, “schizotypal personality”, dalam <https://www.mayoclinik.org/diseases-condition/schizotypal-personality-disorder/symptoms-causes/syc-20353919#!> diakses pada tanggal 30 September 2022.